

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Tentang Kepribadian

1. Pengertian

Kepribadian berasal dari bahasa Inggris yaitu *personality*, Belanda (*personalita*), Prancis (*personalia*), Jerman (*personlichekesit*), Italia (*personalita*), dan Spanyol (*personalidad*). Sedangkan akar katanya berasal dari bahasa latin yaitu *persona* yang berarti topeng, maksudnya topeng yang dipakai oleh aktor.²⁴

Sedangkan kepribadian menurut psikologi diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis dari system psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas, menurut Allport sistem psikofisik disini berarti jiwa dan raga.²⁵

Adapun menurut beberapa pendapat adalah sebagai berikut:

a. Alfred Adler

Kepribadian adalah gaya hidup individu cara yang karakteristik mereaksinya seseorang terhadap masalahmasalah hidup termasuk tujuan hidup.

b. Raimond Bernad Cattel

Kepribadian adalah sesuatu yang memungkinkan untuk memprediksi tentang apa yang dikeijakan seseorang dalam suatu

²⁴ Hamim Rosyidi, 2010, *Hand outpsikologi kepribadian I*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, hal. 1

²⁵ E. Koeswara, 1991, *teori-teori kepribadian*, Bandung: Eresco, hal. 10-11

tertentu, mencakup semua tingkah laku individu baik yang terbuka (lahiriyah) maupun yang tersembunyi.²⁶

c. Sigmund Freud

Kepribadian adalah integrasi id (dorongan biologis), ego (menimbang) dan super ego (norma social/lingkungan).

d. Carl Gustav Jung

Kepribadian adalah integrasi dari ego, ketidaksadaran pribadi, ketidaksadaran kolektif, kompleks-kompleks, arketip-arketip, persona dan anima.

Dari definisi diatas dapat dirumuskan bahwa unsurunsur pokok dalam kepribadian adalah; organisasi dinamis, psikofisik, menentukan (has) dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Menurut Alwisol ada lima persamaan yang menjadi ciri bahwa definisi itu mengandung suatu definisi kepribadian, yaitu sebagai berikut:²⁷

e. Kepribadian bersifat umum: kepribadian menunjuk kepada sifat umum seseorang pikiran kegiatan dan perasaan yang berpengaruh secara sistematis terhadap keseluruhan tingkah lakunya.

f. Kepribadian bersifat khas: kepribadian dipakai untuk menjelaskan sifat individu yang membedakan dia dengan orang lain, semacam tanda tangan atau sidik jari psikologi, bagaimana individu berbeda dengan orang lain.

²⁶ Calvin S. Hall and Gardner Lindzey, 1993, Teori-teori Holistik Organismik Fenomenologis, Yustinus, terj. Theoris of Personality, Yogyakarta: Kanisius, hal.25

²⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 8.

- g. Kepribadian berjangka lama: kepribadian digunakan untuk menggambarkan sifat individu yang tahan lama, tidak mudah berubah sepanjang hidupnya. Walaupun terjadi perubahan biasanya bersifat bertahap atau perubahan tersebut akibat merespon sesuatu kejadian yang luar biasa.
- h. Kepribadian bersifat kesatuan: kepribadian dipakai untuk memandang diri sebagai unit tunggal, struktur atau organisasi internal hipotetik yang membentuk kesatuan dan konsisten.
- i. Kepribadian bisa berfungsi baik atau berfungsi buruk. Kepribadian adalah cara bagaimana berada di dunia. Apakah individu tersebut dalam tampilan yang baik, kepribadiannya sehat dan kuat, atau tampil dalam keadaan yang baik yang berarti kepribadiannya menyimpang.

Menurut Yusuf dan Nurihsan menjelaskan bahwa kata kepribadian adalah terjemah dari Bahasa Inggris yang berarti personality. Kata personality sendiri berasal dari bahasa latin yaitu persona yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Para artis bertingkah laku sesuai dengan ekspresi topeng yang dipakainya, seolah – olah topeng itu mewakili ciri kepribadian tertentu. Sehingga, konsep awal dari pengertian personality (pada masyarakat awam) adalah tingkah laku

yang ditampakkan ke lingkungan sosial, kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh lingkungan sosial.²⁸

Yusuf dan Nurihsan juga menjelaskan bahwa kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan :

- d. Identitas diri, jati diri seseorang
- e. Kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain
- f. Fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah

Yusuf mendefinisikan kepribadian dalam beberapa unsur yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:²⁹

- c. Organisasi dinamis, maksudnya adalah bahwa kepribadian itu selalu berkembang dan berubah walaupun ada organisasi sistem yang mengikat dan menghubungkan sebagai komponen kepribadian.
- d. Psikologi, ini menunjukkan bahwa kepribadian bukanlah semata – mata fisik, tetapi merupakan perpaduan kerja anatara aspek dan fisik dalam kesatuan kepribadian.
- e. Istilah menentukan, berarti bahwa kepribadian mengandunga kecenderungan – kecenderungan menentukan (determinasi) yang memainkan peranan aktif dalam tingkah laku individu.
- f. Unique (khas), ini menunjukkan bahwa tidak ada dua orang yang mempunyai kepribadian yang sama.

²⁸ Yusuf dan Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), 3.

²⁹ Yusuf, (2001), 127.

- g. Menyesuaikan diri terhadap lingkungan, ini menunjukkan bahwa kepribadian mengantar individu dengan lingkungan fisik dan lingkungan adalah sesuatu yang mempunyai fungsi atau arti adaptasi dan menentukan.

Menurut Adler memberikan tekanan pada pentingnya sifat khas kepribadian, yaitu individualitas, kebulatan serta sifat – sifat pribadi individu, sehingga segala tingkah laku yang dilakukan oleh individu membawa corak khas gaya kehidupan yang bersifat individual.³⁰

2. Struktur Kepribadian

Struktur kepribadian merupakan unsur-unsur atau komponen yang membentuk diri seseorang secara psikologis. Dalam teori psikoanalitik, ia menyimpulkan bahwa diri manusia dalam membentuk kepribadianya terdiri atas 3 komponen utama yaitu id, ego dan superego.

a. Id

Id merupakan sistem kepribadian yang orisinil, dimana ketika manusia itu dilahirkan ia hanya memiliki Id saja, karena ia merupakan sumber utama dari energi psikis dan tempat timbulnya instink. Id tidak memiliki organisasi, buta, dan banyak tuntutan dengan selalu memaksakan kehendaknya.

Id bekerja sejalan dengan prinsip-prinsip kenikmatan, yang bisa dipahami sebagai dorongan untuk selalu memenuhi kebutuhan dengan serta merta. Contohnya; seorang bayi yang

³⁰ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 185.

sedang lapar, dia akan menangis sejadi-jadinya. Si bayi tidak tahu "apa yang dia inginkan dalam pengertian orang dewasa; dia hanya tahu bahwa dia menginginkannya dan itu harus dipenuhi saat itu juga. Dalam pandangan Freudian, si bayi tadi adalah id yang murni, atau lebih tepatnya, nyaris murni. Id sebenarnya tidak lain tidak bukan dari representasi psikis kebutuhan-kebutuhan biologis.

b. Ego

Ego adalah bagian kepribadian yang bertugas sebagai pelaksana, dimana sistem kerjanya pada dunia luar untuk menilai realita dan berhubungan dengan dunia dalam untuk mengatur dorongan-dorongan id agar tidak melanggar nilai-nilai. Ego mengadakan kontak dengan dunia realitas yang ada di luar dirinya. Di sini ego berperan sebagai "eksekutif" yang memerintah, mengatur dan mengendalikan kepribadian, sehingga prosesnya persis seperti "polisi lalu lintas" yang selalu mengontrol jalannya id, super-ego dan dunia luar. Ia bertindak sebagai penengah antara instink dengan dunia di sekelilingnya.

Fungsi-fungsi ego adalah :

- 1) Memberikan kepuasan kepada kebutuhan-kebutuhan akan makanan dan melindungi organism,
- 2) Menyesuaikan usaha-usaha dari Id dengan tuntutan dari kenyataan(lingkungan) sekitarnya,

- 3) Menekan impuls-impuls yang tidak dapat diterima oleh superego,
- 4) Mengkoordinasikan dan menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang bertentangan dari id dan superego, dan
- 5) Mempertahankan kehidupan individu serta berusaha supaya spesies dikembangbiakkan.

c. Superego

superego adalah yang memegang keadilan atau sebagai filter dari kedua sistem kepribadian, sehingga tahu benar-salah, baik-buruk, boleh-tidak dan sebagainya. Di sini superego bertindak sebagai sesuatu yang ideal, yang sesuai dengan norma-norma moral masyarakat dan mulai berkembang pada usia 4-6 tahun.

Superego memiliki 2 subsistem: hati nurani (conscience) dan ego ideal.

- 1) Hati nurani berkembang dari pengalaman-pengalaman dihukum karena perilaku yang tidak pantas berisikan nilai-nilai apa yang tidak boleh dilakukan, sementara
- 2) Ego ideal berkembang dari pengalaman-pengalaman mendapat penghargaan karena melakukan perilaku yang benar sehingga isinya adalah apa yang seharusnya dilakukan.

3. Dinamika Kepribadian

a. Insting

Insting adalah suatu representasi mental dari kebutuhan fisik atau tubuh. Dengan demikian, insting dapat didefinisikan sebagai perwujudan psikologis dari sumber rangsangan somatic dalam yang dibawa sejak lahir. Ada empat ciri khas insting, yaitu :

- 1) Impetus (pressure), yaitu daya atau kekuatan yang ditentukan oleh intensitas kebutuhan yang mendasarinya.
- 2) Sumber, yakni asal dari insting yang harus dicari pada proses-proses kimia dan fisika pada tubuh.
- 3) Tujuan. Dorongan-dorongan insting tertuju pada satu tujuan : kepuasan atau reduksi tegangan.
- 4) Objek, adalah seluruh kegiatan yang menjembatani antara munculnya suatu hasrat dan pemenuhannya

b. Kecemasan (Anxiety)

Anxiety menurut Freud adalah perasaan tidak menyenangkan yang disertai sensasi tubuh yang memberikan tanda pada seseorang akan adanya bahaya. Hanya ego yang merasakan anxiety, namun id, superego dan dunia nyata masing-masing menciptakan anxiety yang berbeda:

- 1) Neurotic anxiety bersumber dari id, rasa cemas terhadap sesuatu yang tidak jelas atau rasa takut kalau-kalau instink akan keluar jalur dan menyebabkan

sesorang berbuat sesuatu yang dapat membuatnya terhukum.

- 2) Moral anxiety bersumber dari superego, rasa cemas akibat tidak mampu memenuhi standar moral/kesempurnaan tertentu atau rasa takut terhadap hati nuraninya sendiri.
- 3) Realistic anxiety bersumber dari dunia luar yang nyata, mendekati rasa takut akibat penghayatan akan kejadian nyata atau rasa takut akan bahaya yang datang dari dunia luar dan derajat kecemasan semacam itu sangat tergantung kepada ancaman nyata.

Kecemasan berfungsi sebagai mekanisme yang melindungi ego karena kecemasan member sinyal kepada kita bahwa ada bahaya dan kalau tidak dilakukan tindakan yang tepat maka bahaya itu akan meningkat sampai ego dikalahkan.

Perkembangan kepribadian meliputi:

1. Identifikasi

Identifikasi dapat didefinisikan sebagai metode yang digunakan orang untuk mengambil alih ciri-ciri orang lain dan menjadikannya sebagai bagian tak terpisahkan dari kepribadiannya sendiri. Identifikasi juga merupakan cara memperoleh kembali suatu objek yang telah hilang, dengan mengidentifikasikan diri dengan orang terkasih yang telah meninggal atau berpisah. Maka

orang yang telah hilang itu diwujudkan kembali dalam bentuk ciri tertentu yang meresap atau melekat pada kepribadian seseorang. Orang juga dapat mengidentifikasi diri dengan seseorang karena takut. Identifikasi semacam ini merupakan dasar pembentukan superego.

2. Mekanisme pertahanan

Untuk menghadapi tekanan kecemasan yang berlebihan, sistem ego terpaksa mengambil tindakan ekstrim untuk menghilangkan tekanan itu. Tindakan yang demikian itu, disebut mekanisme pertahanan, sebab tujuannya adalah untuk mempertahankan ego terhadap tekanan kecemasan. Dalam teori Freud, bentuk-bentuk mekanisme pertahanan yang penting adalah:

- a. Represi, dorongan-dorongan yang mengancam dimasukkan ke alam bawah sadar, atau sarana pertahanan yang bisa mengusir pikiran serta perasaan yang menyakitkan dan mengancam keluar dari kesadaran.
- b. Reaction formation, menciptakan perilaku tersamar yang bentuknya berlawanan dengan dorongan aslinya. individu mungkin menyembunyikan kebencian dengan kepura-puraan cinta, atau menutupi kekejaman dengan keramahan yang berlebihan.
- c. Displacement, salah satu cara menghadapi anxietas adalah dengan memindahkannya dari objek yang mengancam kepada objek "yang lebih aman". misalnya orang penakut yang tidak kuasa melawan

atasannya melampiaskan hostilitasnya di rumah kepada anak-anaknya.

- d. Fixation, kelekatan libido secara perm perkembangan yang lebih awal/primitive.
- e. Regression, Beberapa orang kembali kepada bentuk tingkah laku yang sudah ditinggalkan. menghadapi stres atau tantangan besar, individu mungkin sudah berusaha untuk menanggulangi kecemasan dengan bertingkah laku tidak dewasa atau tak pantas.
- f. Projection, melihat perasaan-perasaan atau kecenderungankecenderungan yang tidak diterima pada orang lain (yang sebetulnya ada dalam diri),atau memantulkan sesuatu yang sebenarnya terdapat dalam diri kita sendiri ke dunia luar.
- g. Introjection, Mekanisme introyeksi terdiri dari mengambil alih dan "menelan" nilai-nilai standar orang lain. Misalnya seorang anak yang mengalami penganiayaan, mengambil alih cara orang tuanya menanggulanngi stress, dan dengan demikian mengabadikansiklus penganiayaan anak intropoyeksi dapat pula positif, apabila yang diambil alih adalah nilai-nilai positifdari orang-orang lain.
- h. Sublimation, mencari bentuk-bentuk tujuan pengganti yang bersifat kultural/sosial atau suatu cara untuk mengalihkan energi seksual kesaluran lain, yang secara sosial umumnya bisa diterima, bahkan ada yang dikagumi.